

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kerangka Konsep

Skema 3.1 Kerangka Konsep

Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Anak Yang Sedang
Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Ciasmara Tahun
2020

Tuberkulosis paru adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tubrkulosis* yang menginfeksi organ paru-paru (TB paru) dan dapat juga menginfeksi organ lain (TB ekstra paru). TB paru yang menyerang anak berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada terapi yang diberikan dengan prinsip minum obat selama 6 bulan secara teratur dan rutin, 2 bulan untuk fase inisial dan 4 bulan untuk fase lanjutan. Pengobatan TB paru adalah pengobatan jangka panjang dan selama pengobatan pasien harus benar-benar disiplin dalam minum obat serta melakukan kontrol ke dokter secara rutin sampai dianggap sembuh total. Selain itu, pemberian makanan tambahan juga perlu diperhatikan, sebaiknya selama pengobatan anak diberikan makanan tambahan untuk mencegah malnutrisi berat yang meningkatkan risiko kematian pada anak dengan TB. Semua tata laksana pada anak dengan TB menjadi tanggung jawab orang tua, baik ayah maupun ibu. Orang tua merupakan pengawas minum obat (PMO) terbaik untuk anak. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua. Timbulnya reaksi kecemasan orang tua ditandai dengan kewaspadaan yang meningkat berkaitan dengan proses pengobatan TB yang harus selalu minum obat dalam

waktu yang lama. Kewaspadaan ini mengakibatkan orang tua merasakan kekhawatiran yang berlebih jika anak harus terus minum obat, maka akan terjadi kemalangan terkait kondisi kesehatan anaknya selanjutnya (Hawari, 2002).

Dalam hal tersebut, perawat memiliki peran sebagai konselor yaitu mendengarkan keluhan keluarga pasien/anak terkait masalah penyakit tuberkulosis yang diderita oleh anaknya, sebagai *advocacy* yaitu meminta persetujuan keluarga saat klien akan dilakukan tindakan-tindakan seperti pemberian obat-obatan dan prosedur-prosedur keperawatannya, sebagai pendidik yaitu memberikan penyuluhan/pendidikan baik langsung maupun tidak langsung kepada orang tua tentang penyakit tuberkulosis yang diderita oleh anaknya, sebagai koordinator yaitu melibatkan keluarga untuk menjaga pasien dan mengawasi, lalu melaporkan kepada perawat apabila membutuhkan sesuatu atau terjadi sesuatu pada pasien/anak, sebagai pembuat keputusan etik yaitu penekanan pada hak pasien untuk mendapat otonomi, sebagai pembina hubungan terapeutik yaitu menjaga hubungan terapeutik yang baik dengan keluarga anak agar proses pelaksanaan pelayanan keperawatannya berjalan dengan baik.

Program pengobatan yang diberikan kepada anak penderita tuberkulosis saja belum cukup terhadap kedisiplinan dalam meminum obat dan kontrol secara rutin sampai dianggap sembuh total, perlu adanya peran perawat kepada orang tua sebagai pengawas minum obat bagi anaknya. Agar orang tua pasien/anak tidak memiliki masalah psikososial seperti kecemasan yang dapat

menghambat pengobatan pasien/anak bila masalah psikososial sudah berada di fase maladaptif.

Dari uraian diatas dalam penelitian keperawatan khususnya keperawatan anak peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Ciasmara Tahun 2020.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Deskripsi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Karakteristik orang tua					
	a. Usia	Lama waktu hidup responden sejak dilahirkan sampai dilakukan penelitian	Kuesioner A Data Demografi	Mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan usia	Depkes RI (2009) 1. Remaja akhir (17-25 tahun) 2. Dewasa awal (26-35 tahun) 3. Dewasa akhir (36-45 tahun) 4. Masa lansia awal (46-55 tahun) 5. Masa lansia akhir (56-65 tahun)	Skala ordinal
	b. Jenis kelamin	Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi responden yang menentukan perbedaan peran mereka dalam	Kuesioner A Data Demografi	Mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	Skala Nominal

		menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan				
	c. Pendidikan terakhir	Jenis pendidikan formal yang diselesaikan dan mendapatkan ijazah	Kuesioner A Data Demografi	Mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan pendidikan	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	Skala Ordinal
	d. Status pekerjaan	Kondisi responden terkait pencaharian atau usaha yang dapat menghasilkan uang.	Kuesioner A Data Demografi	Mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan status pekerjaan	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Skala Nominal
2.	Kecemasan	Kondisi kecemasan yang dialami responden dengan anak yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis paru	Kuesioner B Pengukuran Kecemasan dengan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)	Mengisi kuesioner yang berisi 14 pernyataan berupa <i>symptom</i> yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan dengan memberikan skala (angka) 0 sampai 4 dengan kriteria: 0 = tidak ada gejala sama sekali 1 = ringan atau satu dari gejala yang ada	1. Tidak ada kecemasan (kurang dari 14) 2. Kecemasan ringan (14 – 20) 3. Kecemasan sedang (21 – 27) 4. Kecemasan berat (28 – 41) 5. Kecemasan berat sekali/panik (42 – 56)	Skala Ordinal

				2 = sedang atau separuh dari gejala yang ada 3 = berat atau lebih dari setengah gejala yang ada 4 = sangat berat, semua gejala ada		
--	--	--	--	---	--	--